

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep ASI Eksklusif

a. Definisi ASI Eksklusif

ASI merupakan makanan yang di khususkan untuk bayi karena memiliki kandungan nutrisi dan antibodi yang baik untuk tumbuh kembang bayi. Tidak dapat digantikan oleh makanan apapun dan semahal apapun. Sedangkan komposisi yang terdapat pada susu olahan pabrik berbeda dengan kandungan yang terdapat dalam ASI (Yuliarti, 2010).

Pemberian selama enam bulan, maknanya saja yang diberikan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pemberian cairan atau makanan tanpa indikasi khusus dari dokter akan meningkatkan resiko terkena penyakit atau masalah pencernaan. Jika diberikan cairan dan makanan memungkinkan menjadi salah satu jalan masuknya bakteri berupa patogen. Bayi sangat rentan oleh bakteri penyebab diare. Dibeberapa Negara kurang berkembang, 2 diantara 5 orang tidak memiliki sarana air bersih. ASI menjamin bayi dapat memperoleh suplai air bersih yang siap tersedia setiap saat.

Penelitian di Filipina menegaskan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif dan dampak negatif pemberian cairan tambahan tanpa nilai gizi terhadap timbulnya penyakit diare. Seorang bayi (tergantung

usianya) yang diberi air putih, teh, atau minimal herbal lainnya akan beresiko terkena diare 2 sampai 3 kali lebih banyak dibanding bayi yang diberi ASI Eksklusif (Yuliarti, 2010).

Susu formula tidak mengandung antibodi berbeda dengan ASI. Mengandung lebih dari 100 jenis zat gizi yang sangat baik untuk bayi. Seperti DHA, AA, taurin, dan spingomyelin yang tidak terdapat pada susu sapi. memberikan ASI adalah hak tiap anak sehingga apabila ibu tidak melakukannya artinya ibu telah mentelatkan anaknya kecuali dengan kondisi dan keadaan yang mengharuskan ibu tidak bisa menASihi anaknya, misalnya bayi dari ibu yang menderita penyakit TBC Aktif atau HIV, bayi dari ibu pecandu narkoba, ibu sedang menjalani kemoterapi kanker, dan ibu yang sedang menjalani terapi radiasi, jika terapi Radiasi tersebut selesai maka ibu dapat menyusui kembali (Yuliarti, 2010).

b. Kandungan ASI Eksklusif

Menurut Monika (2014) ASI merupakan makanan yang di kususkan hanya untuk bayi karena sangat kaya akan nutrisi untuk tumbuh kembang bayi berikut adalah kandungan ASI:

1) Air

Berdasarkan penelitian dr. Ruth Lawrence, sekitar 88,1% kandungan ASI tidak lain adalah air. Kandungan lainnya merupakan karbohidrat, protein, vitamin, lemak dan lain-lain. Sehingga sebaiknya bayi hanya menerima ASI saja tidak perlu

diberikan makanan tambahan sekalipun air putih.

Menurut panduan (America Academy of Pediatrics), tidak boleh memberikan makanan tambahan sekalipun cairan dalam bentuk tetesan kecil atau apapun itu selain ASI, kecuali disertai dengan indikasi medis yang mengharuskan melakukan pemberian cairan lainnya.

2) Protein

Di dalam ASI terdapat protein yang kandungannya tak serupa dengan susu formula. Asam amino yang terkandung di dalamnya seimbang dan sesuai dengan kebutuhan bayi. Jumlah protein dalam ASI sekitar 0,9 gram/100ml, lebih rendah di bandingkan dengan susu formula. Protein dari susu formula dapat membebani kerja ginjal bayi yang belum berfungsi optimal.

Kasein yang terkandung di dalam ASI sangat rendah sehingga lebih mudah dicerna dibandingkan dengan susu olahan pabrik. Alfa-laktalbumin yang terkandung di dalam ASI berbeda dengan beta-laktoglobulin yang terkandung didalam susu sapi yang bisa membuat tubuh sulit menerima susu formula tersebut.

3) Karbohidrat

Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa yang merupakan komponen utama ASI. Laktosa memenuhi 40-45% kebutuhan energi bayi. ASI mengandung 7 gram laktosa per 100 ml, jauh lebih tinggi dari susu lain dan merupakan sumber energi

yang utama dan paling penting.

ASI adalah air susu ibu yang mengandung laktosa paling tinggi dibandingkan spesies lainnya. Laktosa meningkatkan menyerapan kalsium dan tidak menyebabkan kerusakan gigi, sedangkan sukrosa yang umum terdapat dalam susu formula bertanggung jawab terhadap kerusakan gigi anak. Jenis karbohidrat lain yang ada dalam ASI adalah oligosakarida yang memiliki fungsi penting melindungi bayi dari infeksi.

4) Lemak dan DHA/ARA

ASI mengandung 3,5 gram lemak per 100 ml. Lemak sangat dibutuhkan sebagai sumber energi, dan sebanyak 50% kebutuhan energi bayi diperoleh lemak ASI. Kandungan lemak ASI meningkat bertahap dalam setiap sesi menyusui.

Lemak ASI mengandung DHA (docosahexaenoic acid) dan ARA (arachidonic acid). Kedua asam lemak ini sangat penting untuk perkembangan saraf dan visual bayi atau anak. Berdasarkan penelitian, didalam ASI terdapat 200 jenis asam lemak.

5) Vitamin

Vitamin D yang terkandung di dalam ASI cukup rendah sehingga bayi juga memerlukan sedikit sinar matahari pagi. Agar tidak kekurangan Vitamin D.

6) Mineral

Kandungan mineral dalam ASI cukup rendah karena ginjal bayi masih berkembang. Kalsium dalam ASI dapat terserap tubuh lebih efektif dibanding susu formula. Kandungan zat besi dalam ASI juga dapat terserap lebih efektif dibandingkan susu formula karena ASI mengandung vitamin C yang tinggi. Bayi dapat menyerap hingga 60% zat besi dalam ASI, sementara bila mengonsumsi susu formula hanya 4% zat besi yang diserap oleh bayi.

7) Enzim

Terdapat 20 Enzim aktif yang terkandung dalam ASI. Salah satunya adalah *Lysozyme* yang memiliki berperan sebagai antimikroba. *Lysozyme* yang terkandung dalam ASI 300 kali lebih banyak dibandingkan susu sapi. Selain *Lysozyme*, ASI juga mengandung lipase (berperan dalam mencerna lemak dan mengubahnya menjadi energi yang dibutuhkan bayi) dan amilase (berperan dalam mencerna karbohidrat)

8) Faktor Pertumbuhan

Faktor pertumbuhan epidermal dalam ASI menstimulasi kematangan usus bayi sehingga usus bayi dapat lebih baik mencerna dan menyerap nutrisi serta tidak mudah terinfeksi protein ASI. Faktor pertumbuhan lainnya yang terkandung dalam ASI membantu perkembangan penglihatan bayi.

9) Faktor Anti-parasit, Anti-alergi, Anti-virus dan Anti-bodi

ASI memiliki kandungan untuk melindungi bayi dari berbagai infeksi, seperti K-immunoglobulin, sIgA (*secretory immunoglobulin A*), sel darah putih-K, dan *K-oligosakarida*. Memberikan perlindungan tanpa menyebabkan efek peradangan yang dapat membahayakan bayi. Kedua, antibody sIgA terbentuk ditubuh secara spesifik melindungi bayi sesuai keadaan bayi dan lingkungan saat itu.

Namun pengaruh anti-infeksi dalam ASI tidak dapat memberikan perlindungan terhadap bayi dari penyakit berat yang khusus, seperti Hepatitis B, Meningitis, *Tuberculosis*, dan Polio sehingga bayi tetap membutuhkan Imunisasi (Vaksinasi).

10) Faktor Bioaktif

Bile-salt stimulated lipase, salah satu faktor bioaktif dalam ASI, membantu mencerna lemak dengan sempurna ketika ASI memasuki usus kecil dan melindungi bayi dari infeksi. Faktor bioaktif dalam ASI adalah salah satu komponen ASI yang unik, tidak dapat ditiru oleh produsen susu formula.

11) Hormon

Hormon yang terkandung dalam ASI mengontrol nafsu makan dan bayi yang menyusui sesuai keinginan tidak beresiko menyusui berlebihan diluar kebutuhannya. Hormon pengontrol nafsu makan yang terdapat dalam ASI dan tidak terdapat dalam

susu formula adalah *leptin*, *gherlin*, dan *adiponektin*. Oleh karena itu, terdapat bukti bahwa bayi ASI memiliki resiko mengalami obesitas yang lebih rendah pada masa kecil dan dewasa dibandingkan bayi yang mendapatkan susu formula.

c. Tahapan Perkembangan ASI

Menurut Monika (2014) Kandungan ASI disetiap tahapanya berguna untuk bayi, terutama karena bayi perlu melakukan adaptasi fisiologi terhadap kehidupan barunya diluar kandungan. Semakin matang ASI, konsentrasi antibody serta total protein dan vitamin yang larut di dalam lemak menurun, sedangkan laktosa, lemak, kalori, dan vitamin yang larut dalam air meningkat. ASI berkembang secara bertahap, mulai dari ASI hari-hari pertama (kolostrum), ASI transisi, hingga menjadi ASI matang/matur:

1) Kolostrum

Kolostrum atau ASI yang pertama kali keluar adalah cairan berwarna kuning keemasan/jingga yang mengandung nutrisi dengan konsentrasi tinggi. Kolostrum selain memberikan perlindungan pada bayi terhadap berbagai penyakit infeksi, juga memiliki efek laksatif (pencahar) yang dapat membantu bayi mengeluarkan feses/tinja pertama bayi (*meconium*) dari sistem pencernaannya sehingga bayi terlindungi dari penyakit kuning.

Kolostrum mengandung sejumlah besar antibodi yang *immunoglobulin* (kelompok protein yang memberikan kekebalan

tubuh terhadap penyakit. *Immunoglobulin* dibagi menjadi 3 yaitu: IgA (*Immunoglobulin A*), IgG (*Immunoglobulin G*), dan IgM (*Immunoglobulin M*). IgA yang dapat melindungi bayi dari serangan kuman didaerah membran mukosa tenggorokan, paru-paru, dan melindungi sistem pencernaan termasuk usus. Selain antibodi, kolostrum juga sebagai leukosit (sel darah putih yang berperan menghancurkan bakteri jahat dan virus yang ada ditubuh bayi), yaitu sekitar 70%.

2) ASI Transisi

Kolostrum berubah menjadi ASI transisi sekitar 4 sampai 6 hari setelah kelahiran bayi. Selama proses transisi ini, kandungan antibodi dalam ASI menurun dan volume ASI meningkat drastis. Berbeda dengan kolostrum yang produksinya dipengaruhi oleh hormon, produksi ASI transisi dipengaruhi oleh proses persediaan versus permintaan (*supply vs. demand*). Oleh karena itu, menyusui dengan lebih sering, sekitar 8 sampai 12 kali per hari (*frequent nursing*) pada awal-awal kelahiran bayi sangat penting.

3) ASI matang/matur

ASI transisi kemudian berubah menjadi ASI matang sekitar 10 hari sampai 2 minggu setelah kelahiran bayi. ASI matang (seperti halnya ASI transisi) mengandung 0% leukosit. Dibandingkan dengan kolostrum, ASI matang memiliki kandungan natrium, protein, vitamin larut lemak, dan mineral yang lebih

rendah. Sedangkan, kandungan lemak dan laktosanya lebih tinggi dari pada kolostrum.

d. Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi

Menurut Widyartini (2017) manfaat ASI Eksklusif bagi bayi meliputi:

1) Memberikan pertumbuhan yang baik

Dengan memberikan ASI Eksklusif, ASI dapat menyempurnakan pertumbuhan dan perkembangan bayi selama 6 bulan pertama bayi akan berat dan tumbuh dengan ideal atau tidak mengalami obesitas. Dalam 6 bulan bayi harus tumbuh dua kali berat badannya sewaktu lahir. Artinya, bayi harus mendapat cukup banyak ASI. Karena jumlah ASI yang dibutuhkan cukup banyak, ibu harus rela menyusui bayi, minimal 2 sampai 3 jam sehari. Waktu yang tepat untuk menyusui adalah saat bayi memanggil apabila bayi merasa lapar. Sebaiknya ibu tidak menjadwalkan kegiatan menyusui. Hal itu akan menyebabkan bayi merasa kelaparan karena harus menunggu jadwal menyusui. Apabila bayi pada usia enam bulan tidak mengalami pertumbuhan berat badan sebanyak dua kali berat lahirnya, kemungkinan ada yang salah dengan pola menyusui atau bayi menderita penyakit tertentu. Hanya dengan menyusui sesering mungkin bayi dapat tumbuh sesuai dengan grafik pertumbuhan yang sudah ditentukan. Pemberian ASI sampai enam bulan akan mempercepat perkembangan motorik (gerak) dan kognitif (kecerdasan) bayi,

terutama dalam hal merangkak, berjalan, menggenggam, dan lain-lain.

2) Mendapatkan perlindungan

Bayi lebih kebal dari penyakit. Hal ini karena ASI mengandung zat antibodi. Zat ini membantu tubuh bayi mencegah infeksi dan penyakit lainnya saat tumbuh dewasa sehingga bayi lebih jarang sakit. Pemberian ASI juga dapat mengurangi resiko infeksi lambung dan usus, diare, sakit telinga, infeksi saluran pernafasan bagian bawah, infeksi saluran kencing serta alergi. Kandungan terbaik yang terdapat pada ASI ini tidak dapat disamakan oleh susu formula sebaik apapun karena ASI Istimewa anugerah dari Tuhan.

3) Merupakan nutrisi yang ideal untuk bayi

Sebagai makanan alamiah, komposisi yang disediakan ASI sangat ideal bagi bayi dan mudah dicerna. Nutrisi sesuai untuk tumbuh kembang bayi sehat. Banyaknya komposisi serta volume ASI sudah sesuai dengan kebutuhan bayi, sehingga tidak perlu khawatir akan hal itu. Pada intinya ASI menyediakan zat gizi dan energi yang dibutuhkan pada bayi.

4) Mendapatkan satu-satunya makanan utama pada usia 0 sampai 6 bulan.

Ketika bayi berusia 0 sampai 6 bulan, ASI merupakan makanan satu – satunya bagi bayi dan memenuhi seluruh

kebutuhan tumbuh kembang bayi (100%).

5) Meningkatkan kasih sayang

Memberikan ASI sesering mungkin akan membina ikatan kasih sayang antara bayi dan ibu. Terjadi hubungan tim yang saling membutuhkan. Dengan secara Eksklusif bayi menyusu ASI terus menerus akan membuat bayi sering berada dalam dekapan ibu.

6) Meningkatkan inteligensi

Nutrisi ASI akan berguna dalam meningkatkan kecerdasan bayi. Para ahli menemukan bahwa bayi yang diberikan ASI sampai lebih dari 9 bulan akan menjadi dewasa yang lebih cerdas. Hal ini disebabkan mengandung DHA dan ARA. Anak-anak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (*Intelektual Quotient*) lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang diberikan ASI Eksklusif.

7) Menurunkan resiko sakit jantung dan kematian mendadak

Bayi yang diberikan ASI Eksklusif sampai 6 bulan akan menurunkan resiko sakit jantung saat dewasa nanti. ASI juga dapat menurunkan resiko kematian bayi mendadak.

8) Selalu siap dan tersedia

ASI selalu siap dan tersedia kapan pun bayi menginginkannya. Tidak perlu menyiapkan botol atau gelas dan kemudian membersihkannya. Ibu akan lebih menghemat waktu. ASI tidak pernah basi bahkan selalu diperbarui, selalu aman bagi bayi,

aman dan bersih.

9) Mempercepat pertumbuhan bayi prematur

Kandungan gizi ASI bagi bayi prematur berbeda dengan kandungan gizi bayi non prematur, artinya ASI dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan bayi prematur dan membuat organ-organ tubuh lebih cepat tumbuh. Dengan lebih sering memberikan ASI menyebabkan bayi prematur akan semakin membaik karena mendapat asupan nutrisi berupa kalori yang baik untuk perkembangannya.

10)Bayi dapat tidur dengan baik

Bayi yang dari awal menyusu akan merasa puas. Bila bayi puas dan kenyang bayi akan mudah mengantuk lalu terlelap sehingga energinya dipakai untuk tumbuh.

e. Manfaat ASI Eksklusif bagi Ibu

Menurut widyartini (2017) manfaat ASI Eksklusif bagi Ibu sebagai berikut:

1) Mengurangi resiko perdarahan

ASI akan membantu ibu dalam mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan. Memberikan ASI segera setelah melahirkan akan meningkatkan kontraksi rahim. Hal ini akan meminimalisasi risiko perdarahan (nifas) dan membantu rahim ibu untuk sembuh lebih cepat. Jika, perdarahan berhenti, risiko anemia pun dapat dikurangi.

2) Membantu menurunkan berat badan

Bila ibu ingin mengembalikan berat tubuhnya keposisi semula, ASI dapat membantu hal tersebut. Aktivitas menyusui bayi hingga 6 bulan lamanya akan membuat cadangan lemak yang berada di sekitar panggul dan paha yang ditimbulkan pada masa kehamilan di tubuh ibu digunakan untuk membentuk ASI. Hal ini akan membakar kalori sehingga ibu dapat langsing kembali dengan lebih cepat.

3) Meningkatkan kesehatan ibu

Manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu yang menyusui selama setahun atau lebih adalah lebih terlindungi dari kanker payu dara, indung telur (ovarium), dan kanker rahim. Ibu juga terhindar dari patah tulang panggul karena menyusui meningkatkan kepadatan tulang.

4) Memperkecil ukuran rahim

Hisapan bayi akan merangsang uterus atau rahim Ibu jadi mengecil. Hal ini akan mempercepat kondisi ibu untuk pulih.

5) Menunda kehamilan

ASI Eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan dan selama ibu belum menstruasi akan memperkecil kemungkinan hamil kembali hal ini dapat terjadi karena hisapan mulut bayi di payudara akan memproduksi ASI. Hormon yang mempertahankan laktasi ini akan bekerja menekan hormon untuk ovulasi. Dengan demikian,

ibu dapat ber KB secara alami.

6) Lebih menghemat waktu

ASI lebih praktis karena ibu tidak perlu menyiapkan beragam peralatan untuk membuat susu dan kemudian membersihkannya. Waktu ibu bias tercurahkan sepenuhnya kepada bayi karena ibu cukup memberikan payudara untuk diisap bayi kapan saja bayi membutuhkannya.

7) Lebih murah daripada pemberian asupan buatan

Ibu tidak perlu membeli berbagai peralatan seperti menyiapkan susu formula. ASI juga selalu Higienis bebas kuman dan tidak pernah basi sehingga bayi terhindar dari sakit dan biaya perawatan kesehatan dapat lebih ditekan. Untuk mendapatkan kandungan gizi yang banyak ibu dan keluarga tidak perlu repot untuk membuat asupan buatan yang mahal. ASI sudah mengandung secara alami semua zat gizi tersebut.

8) Mempunyai efek psikologis yang menguntungkan

Saat ibu memberikan ASI ibu menatap bayi, mengelus, dan mengajaknya berbicara. Hal itu membangun ikatan batin yang baik antara ibu dan bayi. Seringnya interaksi saat menyusui menimbulkan rasa kasih sayang dan perasaan aman sehingga akan semakin menumbuhkan rasa percaya diri ibu selain itu aktivitas menyusui juga akan menghindarkan ibu dari stress dan membuat perasaan ibu bahagia. Memberikan kepuasan bagi ibu

Aktivitas menyusui akan membuat ibu dan bayi merasakan kepuasan batin. Hal itu akan mendorong ibu dan bayi tertidur dan rileks setelah bayi menyusui.

2. Konsep Pekerjaan Ibu

a. Definisi

Menurut, Koba, Rompas, Kalalo (2019), pekerjaan ialah kegiatan yang di dasarkan untuk mencari keuntungan pribadi dalam bentuk uang dan di sertai dengan tanggung jawab untuk menghasilkan uang atau karya yang bernilai.

b. Status pekerjaan

Menurut Fitriyani (2017), Kondisi fibu yang sudah kelelahan setelah bekerja paruh hari dapat mempengaruhi produksi ASI. Sebenarnya ibu tetap dapat memberikan ASI Eksklusif dengan cara memerah ASI, namun banyak pula faktor yang membuat ibu merasa malas karena sudah kelelahan dalam bekerja, semua itu mempengaruhi ibu dalam memebrikan ASI Full 6 bulan.Ibu yang tidak bekerja tidak terhalang apapun untuk memberikan asinya secara langsung terhadap bayinya kapan saja dan dimana saja.

Menjadi seorang ibu merupakan anugerah tersendiri bagi perempuan. Sementara menjadi ibu bekerja juga kebutuhan hidup sekaligus keasyikan tersendiri. Saat keduanya harus bersinergi, realisasinya tidaklah mudah. Khusus pada ibu-ibu yang bekerja, dengan singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan bahkan sebelum

pemberian ASI eksklusif berakhir, ibu sudah harus kembali bekerja meninggalkan bayinya. Dengan bekerja ibu tidak dapat berhubungan penuh dengan bayinya, akibatnya ibu cenderung memberikan susu formula dan diberikan melalui botol, menyebabkan frekuensi penyusuan akan berkurang dan produksi ASI akan menurun. Keadaan ini menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASI eksklusif. Seorang ibu bekerja akan menghabiskan waktunya di kantor. Kelelahan psikis dan fisik itulah yang sering membuat mereka sensitif dan emosional, baik terhadap anak-anak maupun terhadap suami (Haryati dkk. 2016).

3. Konsep Motivasi

a. Definisi

Menurut (Sringati, dkk. 2016), Motivasi adalah keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan hal yang ia rasa harus dan dilakukan dengan sadar.

1) Jenis-jenis motivasi

a) *Amotivasi* (tidak adanya motivasi)

Amotivasi adalah tidak adanya motivasi bagi ibu pekerja untuk memberikan ASI Eksklusif. *Amotivasi* mewakili kurangnya niat untuk terlibat dalam suatu perilaku.

b) *External regulation* (motivasi karena imbalan, tekanan, dan hukuman)

External regulation adalah motivasi ibu untuk melakukan

pemberian ASI Eksklusif dengan di iringi faktor imbalan, atau tekanan dari lingkungan sekitar. Hal ini berarti imbalan kesehatan anak.

- c) *Introjected regulation* (motivasi karena harga diri dan menghindari rasa malu)

Introjected regulation adalah motivasi ibu pekerja untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif karena menghindari rasa malu (Harga diri), atau rasa bersalah. Hal ini berarti ibu beranggapan bahwa pemberian ASI Eksklusif sebagai harga diri mereka.

- d) *Identified regulation* (motivasi karena sesuatu yang dianggap penting)

Identified regulation adalah motivasi ibu pekerja untuk melakukan ASI Eksklusif karena sesuatu yang dianggap penting bagi dirinya. Hal ini ibu beranggapan jika melakukan pemberian ASI Eksklusif merupakan hal yang penting.

- e) *Integrated regulation* (motivasi karena sesuatu yang dianggap nilai dan keyakinan)

Integrated regulation adalah motivasi ibu pekerja untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif karena sesuatu yang dianggap nilai, kepercayaan dalam dirinya. Hal ini berarti ibu meyakini jika memberikan ASI Eksklusif merupakan nilai yang ada pada diri mereka.

f) *Intrinsik* (motivasi karena kepuasan dalam diri).

Motivasi intrinsik merupakan motivasi ibu pekerja untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif untuk kepuasan dan kesenangan (Lestari, Trisyani, Widiasih, 2012).

2) Motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif.

Motivasi seorang ibu sangat menentukan di dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, disebutkan bahwa dorongan dan dukungan dari pemerintah, petugas kesehatan dan dukungan serta dari tempat ibu bekerja menjadi penentu timbulnya motivasi pada ibu menyusui.

Keberhasilan ASI salah satunya ditunjang oleh dukungan keluarga dekat (suami). Ibu menyusui tidak bisa berjuang sendiri mengingat adanya perubahan besar dalam hidupnya sebagai ibu baru, saat ada bayi yang menjadi tanggungan dan yang bergantung penuh terhadap dirinya, selain itu juga dipengaruhi oleh 2 (dua) hormon utama, yaitu hormon prolaktin yang memproduksi ASI dan hormon oksitosin yang mengalirkan ASI (Bayu, 2014).

Menurut Hesty (2018), motivasi yang baik adalah motivasi yang datang dari dalam diri maupun dorongan dari luar. Motivasi dari dalam diri yaitu dengan membaca, menonton televisi, dan mendengarkan pengalaman orang lain. sedangkan motivasi yang berasal dari luar yaitu, motivasi yang berasal dari suami, keluarga,

dan petugas kesehatan.

Motivasi yang kurang baik di pengaruhi antara lain gencarnya promosi susu formula, kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif, dan tidak adanya pemberi motivasi.

4. Konsep bayi

a. Definisi bayi

Menurut Noor (2019), mengungkapkan bayi adalah “satu paket suka cita. Bayi merupakan anugerah yang Allah hadiahkan.” Namun, ia terlahir dengan proses yang begitu menegangkan yang tak bisa manusia buat kecuali dengan kuasa Tuhan, mulai dari proses terbentuknya sang bayi, mengandung, kontraksi hingga proses yang membuat ibu bertaruh nyawa untuk melahirkan ia ke dunia.

Menurut Noor (2019), berat badan bayi yang baru lahir berkisar antara 2,178 sampai 4,077 kg dan memiliki panjang antara 45 sampai 55 cm (3.500 kali lebih panjang sejak dari pembuahan). Bayi merupakan sosok yang mungil bagi manusia,

Bayi yang baru terlahir ke dunia kerap tampak berat pada bagian atas, karena bagian kepalanya adalah seperempat panjang tubuhnya. Lengan dan kakinya cukup pendek dan perut yang menonjol yang masih berkembang, tangan yang mengempal dan kaki yang di tekuk layaknya bayi masih merasa di dalam kandungan, memiliki kulit sensitif yang masih sedikit nampak merah tipis dan berkerut. (Noor, 2019).

b. Perkembangan bayi.

Menurut Noorbaya dan Johan (2019) mengatakan masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan. Masa bayi dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Masa Neonatal yaitu dimulai dari usia 0 - 28 hari.

a) Masa neonatal dini yaitu dimulai dari usia 0-7 hari.

b) Masa neonatal lanjut yaitu dimulai dari usia 8-28 hari.

2) Masa Pascaneonatal yaitu dimulai dari usia 29 hari - 12 bulan.

Semua Indra yang ada pada bayi masih sangat sensitif dan tajam untuk menerima rangsangan. Seorang psikolog Swis, Jean Piaget, menjelaskan dimana usia bayi sampai 3 tahun (batita) sebagai “masa sensori motor”. Istilah ini digunakan karena anak mengatasi hal yang tak ia sukai dengan menggunakan gerakan motorik dan sensosriiknya (Noor, 2019).

Bayi sangat pintar, ia memulai belajar melalui sentuhan, lalu mulai mengenali satu persatu orang yang ada di sekitarnya, perilakunya pun lucu ketika ia merasa puas ia mengemut jarinya dan mainan yang ada di sekitarnya, dan ketika dia tidak suka atau merasa ada yang tidak semestinya pada tubuhnya, ia pun menangis. (Noor, 2019).

1) Usia 2-3 Bulan

Respon bayi pada benda terang sangatlah besar, ia menyukainya, seperti mainan yang berwarna merah, mainan yang digantung, mainan yang seruara menarik, sembari

mengembangkan kemampuannya bayi mulai bereksplorasi dengan caranya sendiri. Mendekati akhir usia 3 bulan pertama, si bayi akan mulai berceloteh, dan membuat suara suara yang menggemaskan seperti teriakan lucu, tertawa dan mengais yang di buat-buat. Selama bulan-bulan pertama ini, sangat penting untuk memberikan banyak pengalaman sensorik. Studi yang berkembang menunjukkan bahwa rangsangan awal pada indra bayi dapat meningkatkan kecerdasan bayi (Noor, 2019).

2) Usia 4-6 Bulan

Pada usia 3 bulan kedua, bayi bergerak dan mulai mencari tau apapun yang ada di sekelilingnya dengan aktif. Berguling kesana kemari dan berusaha berdiri hingga sering sekali terjatuh. Ketika bayi berusia 5 atau 6 bulan, ia menyukai berada di box pengaman dengan begitu antusias mendekati mainan dengan berani. hal ini merupakan pencapaian besarnya yang pertama (Noor, 2019).

Pada saat usia 6 bulan ia belajar mengenggam dan mengambil benda yang disukainya,lalu melepaskannya dan menggenggamnya lagi (Noor, 2019).

3) Usia 7-9 Bulan

Pada periode 7-9 bulan hal yang paling menonjol adalah kemunculan gigi pertamanya di sertai dengan hal-hal baru yang menunjukkan kecerdasannya biasanya tidak menutup kemungkinan tubuh bayi juga merespon dengan sedikit tantrum

atau menjadi lebih manja. (Noor, 2019).

Bayi yang sedang melalui pertumbuhan semakin melatih kemampuan koordinasinya dengan orang dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Dia senang melatih otot-ototnya dengan berusaha keras untuk duduk dan mengangkat dirinya sendiri agar bisa berdiri tegak. Mendekati usia 8 atau 9 bulan, dia mungkin mulai belajar merangkak (Noor, 2019)

Mainan yang sangat di rekomendasikan adalah mainan yang dapat merangsang rasa ingin tahunya seperti bongkar , lonceng dan bola serta mainan yang lembut dan menyenangkan (Noor, 2019).

Menjelang usianya yang menginjak 9 bulan, bayi akan mulai aktif memperlihatkan kemarahannya yang unik mejadi semakin jelas (Noor, 2019).

4) Usia 10-12 Bulan

Bayi berusia 10 bulan biasanya belajar makan makanan yang sedikit padat dan belajar minum susu dari cangkir bayi, meskipun saat tidur mungkin masih diberi susu botol. Mulai duduk tanpa bantuan dan belajar merangkak sedikit maju dan maju lagi, ia sangat suka bereksplorasi dengan lingkungan dal hal-hal baru yang ada di sekitarnya. (Noor, 2019).

Tahap perkembangan syaraf dan otot pada masa bayi mulai dari kepala dan ke tubuh bagian bawah i. Menjelang akhir tahun

pertama, bayi bisa menggunakan ibu jari tangan ke jari jemarinya. Pada usia 1 tahun bayi kerap berdiri dengan berusaha menopang dan menjaga keseimbangan agar tidak jatuh. (Noor, 2019).

Pada usia 1 tahun mayoritas anak memiliki panjang kisaran 70 sampai 77,5 cm dan memiliki berat kira-kira 6,5 - 12 kg, dan paling sedikit memiliki dua buah gigi dan mulai belajar melangkah lebih banyak (Noor, 2019).

1) Jenis Kelamin Bayi

Menurut penelitian Putri dan Illahi (2017) mengatakan kategori pola menyusui secara predominan paling banyak terdapat pada bayi laki-laki yaitu sebesar 58,4% sedangkan pada bayi perempuan sebesar 44,4%. Hal ini dikarenakan hampir semua ibu yang menyusui secara predominan beranggapan bahwa ASI yang dikeluarkannya tidak mencukupi kebutuhan bayinya. Bayi laki-laki dianggap lebih kuat dan lebih aktif dari pada perempuan, sehingga bayi laki-laki membutuhkan asupan nutrisi yang lebih besar dibandingkan perempuan.

2) Pemberian MPASI 6-12 Bulan

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) mengatakan makanan pendamping ASI diberikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi dengan usia 6 bulan keatas dengan masih di berikan ASI jika di mungkinkan.

a) Usia 0-6 Bulan

0-6 bulan bayi hanya menerima ASI sebagai makan utama sekaligus minum 8 kali sehari sampai lebih untuk 24 jam nya.

b) Usia 6-9 Bulan

Pemberian ASI dapat di teruskan. Di bersamai dengan makanan yang sangat lembut untuk usus kecilnya. Seperti pisang yang di lunakkan, bubur sayur dengan hati ayam yang di lumatkan hingga benar-benar bertekstur lembut.

c) Usia 9-12 Bulan

Memberikan makanan pendamping ASI yang bertekstur padat dan kasar seperti bubur, nasi, tambahannya telur, ayam, ikan, tahu, daging, sapi, wortel, bayam dan lain-lain. Durasi makanan perhari untuk anak usia 9-12 bulan yaitu 3-4 kali makan ditambah 1-2 kali makanan selingan seperti biskuit dan lain-lain. Porsi makan bayi usia 9-12 bulan yaitu 2-3 sendok makan penuh setiap kali makan tingkatkan secara perlahan sampai $\frac{1}{2}$ mangkuk berukuran 250ml dan lanjutkan pemberia ASI jika memungkinkan.

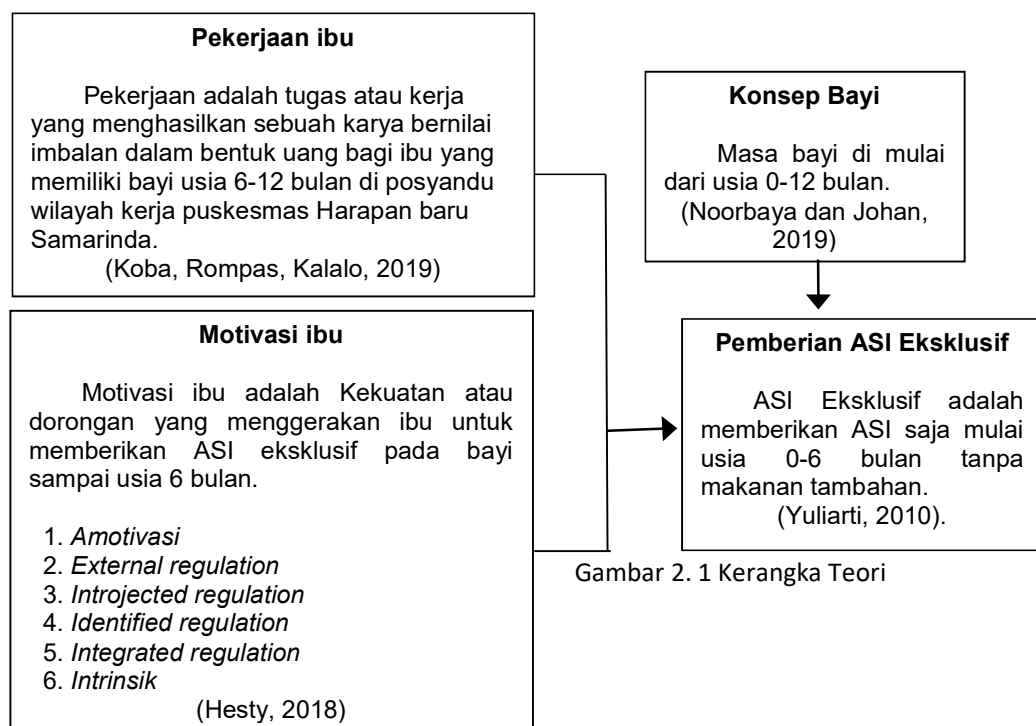
B. Penelitian Terkait

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Timporok, Wowor dan Rompas (2018). Berdasarkan Uji *Chi-Square* diketahui bahwa Ada Hubungan antara kedua variabel Status Pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja PUSKESMAS Kawangkoan dengan

nilai ($P=0,000 \leq \alpha=0,05$).

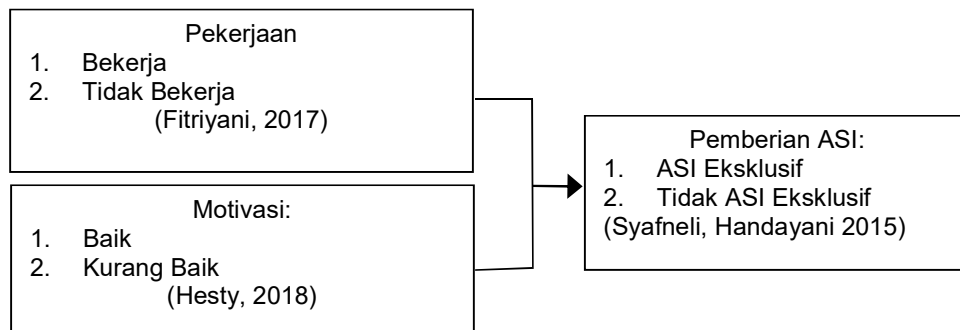
1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Haryati dkk (2016). Berdasarkan Uji Chi-Square diketahui bahwa Ada Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kelurahan Tambun Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli dengan Nilai P-Value = 0,000.
2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Maulida, Afifah,Pita (2015). Berdasarkan Uji Chi-Square diketahui bahwa hasil Uji Kendal-Tau hubungan antara tingkat ekonomi dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif adalah 0,339 dengan P-Value= 0,007 dan koefisien kontingensi 0,662. Kesimpulannya bahwa ada Hubungan yang Signifikan antara Tingkat Ekonomi dengan Motivasi ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah dengan tingkat keeratan kuat.

C. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teoritis, belum berdasarkan jawaban fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Menurut penelitian Thomas (2010) dalam Swarjana (2015) mengatakan bahwa hipotesis dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Hipotesis alternatif (Ha).

Hipotesis alternatif juga disebut hipotesis kerja. Hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan satu variabel dengan variabel yang lainnya atau menyatakan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Ha: ada hubungan antara pekerjaan Ibu dan motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda tahun 2019.

2. Hipotesis nol (H_0).

Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan di antara variabel penelitian atau menyatakan tidak ada perbedaan antar variabel penelitian.

H_0 : Tidak ada hubungan antara Pekerjaan Ibu dan Motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda tahun 2019.